

PENINGKATAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG MITIGASI PENYAKIT RABIES

Ni Luh Putu Mahendra Dewi¹⁾, I Komang Budiarta²⁾, I Gede Angga Diputera³⁾,
Shinta Enggar Maharani⁴⁾, Angela Aprilia Bastiana⁵⁾,
I Made Pasek Wijayantara⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6)}Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: niluhputumahendradewi@unmas.ac.id

ABSTRAK

Rabies atau dikenal dengan penyakit anjing gila adalah jenis penyakit infeksi berat susunan saraf pusat yang disebabkan oleh virus rabies dari family *Rhabdoviridae*, genus *Lyssavirrus* dari gigitan hewan yang menderita rabies yang ditularkan pada manusia. Hewan yang tergolong dalam hewan beresiko rabies yang dekat atau menjadi peliharaan manusia adalah anjing dan kucing. Banyak kegiatan yang dapat kita lakukan untuk mencegah penyakit rabies di lingkungan tempat tinggal kita. Jika kita melaksanakan kegiatan peduli terhadap hewan-hewan, baik hewan peliharaan maupun hewan liar artinya kita telah melaksanakan pencegahan penyakit rabies. Kondisi lingkungan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, maka rasa kepedulian terhadap hewan peliharaan bisa dilakukan dengan memberikan vaksin rabies terhadap hewan-hewan yang memiliki kemungkinan untuk menyebarkan penyakit rabies, karena Rabies dapat menginfeksi semua mamalia, termasuk manusia. Dari hasil observasi di wilayah Desa Demulih, didapatkan bahwa kurangnya perhatian masyarakat terhadap pentingnya pemahaman mengenai mitigasi penyakit rabies. Sehingga tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai mitigasi penyakit rabies. Adapun metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ini adalah pemantauan, sosialisasi, dan pelatihan. Hasil kegiatan ini sudah tercapai 100% dengan didukung penuh oleh PPL Desa Demulih, Jro Bendesa Tanggahan Talang Jiwa, Kepala Dusun Tanggahan Talang Jiwa, serta Ibu Paiketan Krama Istri Tanggahan Talang Jiwa. Dibuktikan astusiasme masyarakat untuk datang dalam pelaksanaan program kerja yang berupa sosialisasi yang diadakan di Dusun Tanggahan Talang Jiwa.

Kata Kunci : Rabies, Desa Demulih, Sosialisasi, Pelatihan.

ANALISIS SITUASI

Masyarakat umumnya baru menyadari pentingnya pemahaman mengenai mitigasi penyakit rabies ketika telah ada kasus yang berdampak pada kerugian materi dan nonmateri. Oleh karena itu, masyarakat harus mengetahui penting nya memiliki pemahaman mengenai mitigasi penyakit rabies serta penanganan yang harus di lakukan setelah terkena gigitan hewan liar.

Rabies atau dikenal dengan penyakit anjing gila adalah jenis penyakit infeksi berat susunan saraf pusat yang disebabkan oleh virus rabies dari family *Rhabdoviridae*, genus *Lyssavirrus* dari gigitan hewan yang menderita rabies yang ditularkan pada manusia. Anjing dan kucing termasuk hewan yang tergolong dalam hewan beresiko

rabies yang dekat atau menjadi peliharaan manusia (Maharani,dkk, 2023). Hasil laporan dari Kementrian Kesehatan, jumlah kasus rabies tertinggi di Indonesia dalam rentang Januari-April 2023 berada di Provinsi Bali dengan 14.827 kasus rabies.

Desa Demulih merupakan salah satu Desa yang berada di Wilayah Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli Provinsi Bali dengan luas wilayah 4.63 km². Desa Demulih terdiri dari 3 banjar dinas yang meliputi Banjar Dinas Demulih, Banjar Dinas Tanggahan Tengah, dan Banjar Dinas Tanggahan Talang Jiwa (Galiarta, 2016). Dalam kegiatan pengamatan awal pada masyarakat Desa Demulih, masih minimnya pemahaman masyarakat terkait mitigasi dan penanganan penyakit rabies. Strategi pengendalian rabies dapat dilaksanakan dengan penguatan komitmen dan kerjasama lintas sektor, penguatan peran serta masyarakat dan organisasi kemasyarakatan, peningkatan kegiatan penanggulangan rabies, peningkatan akses dan mutu pelayanan, penguatan pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta peningkatan penelitian dan pengembangan (Budijanto, 2020).

Dalam upaya penguatan peran serta masyarakat untuk mencegah penyakit rabies di lingkungan tempat tinggal kita, salah satunya adalah dengan meningkatkan kepedulian terhadap hewan-hewan, baik hewan peliharaan maupun hewan liar yang artinya kita telah membantu dalam pencegahan penyakit rabies. Kondisi lingkungan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, maka rasa kepedulian terhadap hewan peliharaan dapat dilakukan dengan memberikan vaksin rabies terhadap anjing, kucing, dan monyet yang menjadi hewan penular rabies (HPR) (Pertapa, 2023). Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2023 terkait tata laksana/pengobatan dan vaksinasi rabies, tujuan pemberian vaksin rabies adalah untuk meningkatkan kekebalan individual dan kelompok HPR paling sedikit 70% dari populasi. Sejumlah HPR yang divaksinasi rabies kemudian diberikan kalung penanda yang bertujuan menandai HPR yang telah divaksinasi. Salah satu anjing yang telah divaksin rabies dengan diberikan kalung penanda seperti tertera pada gambar 1.



Gambar 1. Anjing yang telah divaksin rabies dan diberikan kalung penanda

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, ada beberapa permasalahan yang ditemukan, yaitu:

- 1) Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai mitigasi penyakit rabies.
- 2) Kurangnya kepedulian masyarakat pada hewan-hewan yang memiliki kemungkinan untuk menularkan penyakit rabies
- 3) Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya vaksinasi rabies terhadap hewan peliharaan 1 tahun sekali.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Solusi pemecahan terkait suatu permasalahan yang terjadi dalam lingkungan mengenai penyakit rabies, yaitu:

- 1) Melakukan penyuluhan mengenai penyakit rabies kepada masyarakat Desa Demulih.
- 2) Memberikan pedoman kepada masyarakat di desa demulih mengenai tindakan yang harus diambil apabila telah digigit oleh hewan yang memungkinkan untuk menularkan rabies.

METODE PELAKSANAAN

Metode dan tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

1) Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan di Dusun Tanggahan Talang Jiwa Desa Demulih, Bendesa Adat Desa Demulih, Kantor Desa Demulih serta Puskesmas Pembantu Desa Demulih. Kegiatan observasi bertujuan untuk pendekatan kepada masyarakat dilaksanakan selama 4 (empat) hari. Observasi juga bertujuan untuk mendapatkan informasi dan permasalahan dengan cara terjun langsung ke lokasi dengan tujuan memperoleh informasi tentang pemahaman masyarakat terkait mitigasi rabies. Kegiatan observasi seperti tercantum pada gambar 2.



Gambar 2. Observasi Bersama Kelian Dusun

2) Tahap Persiapan

Persiapan kegiatan diawali dengan penentuan jadwal kegiatan yang akan dilakukan bersama tim sesuai dengan hasil observasi. Setelah penentuan jadwal maka selanjutnya adalah pematangan atas program kerja yang akan dilakukan. Adapun persiapan yang dilakukan meliputi : persiapan materi untuk kegiatan penyuluhan mengenai peningkatan pemahaman tentang mitigasi penyakit rabies kepada masyarakat di Dusun Tanggahan Talang Jiwa, Desa Demulih dan persiapan desain pamflet yang akan dibagikan kepada masyarakat dalam kegiatan penyuluhan serta di bagikan langsung ke rumah warga, perkantoran dan fasilitas Kesehatan.

3) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 Juli, 19 Agustus, 22 Agustus dan 24 Agustus 2023. Kegiatan pertama dilaksanakan Pada tanggal 28 Juli 2023 berupa sosialisasi sekaligus pembagian pamflet tentang Pemahaman dan Penanganan Pertama Tentang Penyakit Rabies bersama petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di rumah warga yang anak nya menjadi korban gigitan anjing pada saat bermain. Kegiatan kedua dilaksanakan pada tanggal 19 dan 22 Agustus 2023 yang berupa sosialisasi dan pelatihan Tata Cara, Pemahaman dan Penanganan Pertama Pada Penyakit Rabies melalui presentasi sekaligus tontonan video edukasi tentang mitigasi penyakit rabies Di Wantilan Pura Sakti Gana sekaligus pembagian pamflet kepada masyarakat Dusun Tanggahan Talang Jiwa, Desa Demulih. Kegiatan terakhir dilaksanakan tanggal 24 Agustus telah dilakukan pemasangan poster Tata Cara, Pemahaman Dan Penanganan Pertama Pada Penyakit Rabies di 3 (tiga) lokasi meliputi Balai Banjar Dusun Tanggahan Talang Jiwa, Puskesmas Pembantu Demulih dan Kantor Desa Demulih.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam beberapa aktivitas dan memberikan pengalaman belajar kepada para mahasiswa di luar kampus dan dapat secara langsung terlibat dalam upaya mengidentifikasi serta menemukan solusi-solusi yang kreatif terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat (Ribek, dkk. 2022). Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Mitigasi Penyakit Rabies dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi pembagian pamflet dan pemasangan poster di Dusun Tanggahan Talang Jiwa Desa Demulih.

1) KEGIATAN SOSIALISASI PENANGANAN PERTAMA RABIES KEPADA WARGA KORBAN GIGITAN ANJING

Kegiatan sosialisasi dan pembagian pamphlet bersama dengan petugas Penyuluh Pertanian Lapangan tentang Pemahaman dan Penanganan Pertama Tentang Penyakit Rabies. Kegiatan ini seperti tercantum pada gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan pembagian pamphlet Bersama PPL

Sosialisasi selanjutnya adalah dengan mengunjungi salah satu rumah warga yang menjadi korban gigitan anjing. Bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan serta menjadi mitigasi bagi masyarakat tentang penanganan yang dapat dilakukan jika terdapat keluarga yang terkena gigitan oleh anjing. Kegiatan ini tercantum pada gambar 4.



Gambar 4. Sosialisasi Mitigasi Rabies Di rumah Warga

2) **SOSIALISASI PENINGKATAN PEMAHAMAN TENTANG MITIGASI PENYAKIT RABIES DI DUSUN TANGGAHAN TALANG JIWA, DESA DEMULIH**

- a. Dalam upaya sosialisasi peningkatan pemahaman tentang mitigasi penyakit rabies maka dilaksanakan kegiatan penyuluhan serta pembagian brosur mitigasi penyakit rabies kepada pada masyarakat Dusun Tanggahan Talang Jiwa, Desa Demulih yang bertempat Di wantilan Pura Sakti Gana. Kegiatan seperti tercantum pada gambar 5 dan 6.



Gambar 5. Penyuluhan terkait Mitigasi Rabies di Dusun Tanggahan Talang Jiwa



Gambar 6 Pembagian pamflet Mitigasi Rabies di Dusun Tanggahan Talang Jiwa

- b. Selain dengan upaya penyuluhan, dilakukan pula pelatihan Tata Cara, Pemahaman Dan Penanganan Pertama Pada Penyakit Rabies dengan melalui tontonan video edukasi tentang mitigasi penyakit rabies kepada masyarakat Dusun Tanggahan Talang Jiwa, Desa Demulih yang bertempat Di wantilan Pura Sakti Gana seperti tercantum pada gambar 7.



Gambar 7. Pelatihan Penanganan Pertama Penyakit Rabies di Dusun Tanggahan Talang Jiwa

3) MELAKUKAN PEMASANGAN POSTER PENANGANAN PERTAMA PADA PENYAKIT RABIES

Kegiatan Pemasangan poster penangan pertama pada penyakit rabies dilakukan pada beberapa tempat strategis di Desa Demulih seperti Balai Banjar Dusun Tanggahan Talang jiwa (Gambar 8), Puskesmas Pembantu Desa Demulih dan Kantor Kepala Desa Demulih (Gambar 9 dan 10).



Gambar 8. Pemasangan Poster Penanganan Pertama Penyakit Rabies di balai banjar Dusun Tanggahan Talang Talang Jiwa



Gambar 9. Pemasangan Poster Penanganan Pertama Penyakit Rabies di Puskesmas Pembantu Desa Demulih



Gambar 10. Pemasangan Poster Penanganan Pertama Penyakit Rabies di Kantor Desa Demulih

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berjalan dengan lancar dan mencapai target yang dirancang. Beberapa faktor pendukung pada kegiatan ini adalah sifat urgensi dari kegiatan mitigasi rabies karena tingginya kasus rabies yang terjadi di berbagai wilayah di Bali dan Kabupaten Bangli sudah masuk dalam zona merah mengenai rabies. Pendukung lain adalah tingginya permintaan dari kepala dusun dan masyarakat Tanggahan Talang Jiwa mengenai pemberian pemahaman tentang mitigasi penyakit rabies, dan tingginya antusias masyarakat saat kegiatan penyuluhan, dilihat dari antusias dari Petugas PPL selaku penanggung jawab penyakit Rabies di Desa Demulih serta Kepala dusun, Bendesa Adat dan Kelian adat Dusun Tanggahan Talang Jiwa yang mendampingi dalam pelaksanaan sosialisasi dan Pelatihan Tentang Mitigasi Pura Sakti Gana serta partisipasi seluruh Ibu - ibu Paiketan Krama Istri Dusun Tanggahan Talang Jiwa yang antusias mengikuti Pelatihan Penanganan Rabies. Beliau sangat bersemangat mendengar akan ada pelatihan ini karena selama ini mereka tidak tahu persis mengenai tata cara Penanganan pertama dan perlakuan kusus untuk hewan agar terhindar dari Rabies. Dengan adanya pelatihan ini mereka merasa sangat di bantu dan paham bagaimana cara terhindar dari Virus Rabies. Hasil pengabdian oleh Yahya dkk (2020) menerangkan bahwa proses pendidikan memberikan berpengaruh yang cukup signifikan terhadap masyarakat dengan penerapan melalui system KIE (komunikasi, informasi dan edukasi). Adanya system KIE tersebut akan diharapkan segala elemen masyarakat menggerakkan hatinya untuk berjuang bersama dalam mengurangi rabies. Partisipasi masyarakat Desa Demulih seperti tertera pada gambar 7.



Gambar 11. Partisipasi masyarakat

SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat sudah terlaksana dengan baik dan lancar. pemahaman masyarakat Dusun Tanggahan Talang Jiwa telah dapat ditingkatkan melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan Mitigasi Penyakit Rabies. Dari keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan semuanya berhasil mencapai sesuai target yang diinginkan. Kegiatan ini berhasil dicapai karena besarnya partisipasi dari masyarakat Dusun Tanggahan Talang Jiwa dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat.

Saran yang di berikan adalah perlu diadakan penyuluhan dan pelatihan Mitigasi Penyakit Rabies secara berkelanjutan dari tahun-ketahun agar kedepannya masyarakat dapat menanggulangi, mencegah dan terhindari penyakit rabies.

DAFTAR PUSTAKA

- Budijanto, D. 2020. **KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN RABIES DI INDONESIA**. Seminar Daring Pencegahan dan Pengendalian Rabies Jakarta
- LPPM UNMAS Denpasar. 2022. Panduan Kuliah Kerja Nyata Tematik Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Galiarta, Kadek. (2016). Profil Desa Demulih. Portal Desa Demulih. Diakses pada 25 agustus 2023
- Emilia, H. (2022). **BENTUK DAN SIFAT PENGABDIAN MASYARAKAT YANG DITERAPKAN OLEH PERGURUAN TINGGI**, PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3).
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2023 Tentang Pelayanan Minimal Zoonosis Prioritas Di Wilayah Kabupaten/Kota.
- Pertapa, 2023. **APA ITU RABIES DAN BAGAIMANA MENGATASINYA?** <https://pertanian.kulonprogokab.go.id/detil/1262/apa-itu-rabies-dan-bagaimana-mengatasinya> Diakses pada 25 agustus 2023
- Maharani, S., Hilmi, I., & Salman, S. (2023). Review : Efektivitas Vaksin Antirabies pada Manusia dan Cara Pemberantasan Kasus Rabies yang ada di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), pp.473-479. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7684314>

-
- Ribek, Pande K., Ni Putu Ayu Tirta Yuliasti, I Made Tamba. (2022). Pemanfaatan Teknologi Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Warung Sarin Paon Bali Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat*, 3(2),pp 58-67
- Yahya,A. Muhammad Ihsan, Alvin Jefry, Riko Syaputra, Syharul Habibie, Naufal Agusti, Khairil Irsyad,Muhammad Fakhrian Akbar, Mohammad Zuhdi Badruszaman, Mohammad Alfinanda Agung, Agus Setiyono. (2020). Edukasi Masyasrakat dalam Mengurangi Rabies Serta Peningkatan Kesehatan Ternak melalui Pemeriksaan Masal pada Lima UPT di Kabupaten Agam, Sumatera Barat. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(2),pp. 294–301.